

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu hal yang diprioritaskan oleh manusia termasuk di dalamnya kesehatan gigi dan mulut (Arifin *et al.*, 2021). Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes RI, 2015).

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan mulut yang terus menerus mengalami peningkatan di masyarakat. Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa 84,9% anak-anak usia 5-11 tahun mengalami karies gigi, sedangkan di Indonesia prevalensi karies pada anak usia 5-9 tahun sebanyak 84,8%. Permasalahan tersebut mencakup tingginya angka karies gigi, rendahnya akses masyarakat terhadap layanan perawatan gigi, serta kurangnya edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Secara khusus di Provinsi Jawa Barat, hasil SKI 2023 menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi melebihi 48%, dan masih banyak penduduk yang belum pernah melakukan pemeriksaan gigi kepada tenaga kesehatan (Kemenkes, 2023).

Karies gigi pada anak sekolah tidak hanya mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut mereka saja tetapi juga mempengaruhi prestasi belajar, perkembangan sosial dan kualitas hidup anak. Karies gigi bahkan dapat berkembang menjadi infeksi serius yang membutuhkan perawatan lebih lanjut, yang dapat mengganggu pertumbuhan anak (Warman, 2025). Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya yaitu faktor perilaku mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehingga anak masih tergantung pada orang dewasa dalam hal kebersihan gigi dan mulut (Nurulisa, 2022).

Pembentukan perilaku diawali dari faktor kognitif, yaitu pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengetahui yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan penelitian sebelumnya di Desa Mekarmanik Kabupaten Bandung yang membahas tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar oleh (Rama *et al.*, 2017) bahwa pengetahuan anak tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih kurang yaitu sebesar 52,62%, temuan tersebut menunjukkan bahwa anak belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan gigi dan mulut yang disebabkan karena terbatasnya informasi yang dimiliki oleh anak. Kondisi tersebut apabila tidak diperbaiki dapat menyebabkan peningkatan angka kejadian karies gigi pada anak di masa yang akan datang.

Anak sekolah dasar yaitu anak yang berada di fase antara usia 6 sampai 12 tahun, di mana usia ini sesuai dengan masa kanak-kanak sekolah dasar. Pada fase ini anak-anak juga mulai memasuki dunia yang lebih luas, salah satu perubahan yang signifikan pada fase ini adalah peningkatan kemampuan akademik, termasuk perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial, perkembangan emosional (Pongpalilu *et al.*, 2023). Upaya untuk meningkatkan pengetahuan anak terhadap kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan cara promosi kesehatan, salah satu cara untuk mempermudah penyampaian informasi kesehatan dengan menciptakan suasana belajar yang menarik melalui media pembelajaran (Azzahra, 2023).

Jenis media pembelajaran sangat beragam salah satunya media pengalaman stimulatif seperti permainan interaktif memberikan keuntungan yang signifikan dalam proses pembelajaran serta dapat menstimulasi otak siswa untuk lebih aktif dalam menerima materi dan tidak mudah bosan (Audie, 2019). Permainan interaktif telah menjadi alat pembelajaran bagi anak-anak. Permainan interaktif memiliki tujuan untuk mendorong perkembangan kognitif dan sosial-emosional dengan melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar urutan langkah dan peraturan permainan, serta membantu anak belajar penalaran dan logika (Sari *et al.*, 2024). Permainan dibagi menjadi dua kategori yaitu permainan tradisional dan permainan modern.

Arus globalisasi dan perkembangan teknologi banyak pihak berfokus pada inovasi digital sebagai media pembelajaran permainan tradisional justru banyak membawa nilai-nilai universal dalam konteks pendidikan global yaitu, kebersamaan, ketekunan, kedisiplinan, serta sportivitas (Nurhasanah, 2025). Peneliti menggunakan permainan tradisional sebagai media edukasi kesehatan gigi dan mulut karena budaya bangsa harus dilestarikan. Pelestarian ini perlu dilakukan selain untuk mencegah budaya nasional hilang, permainan tradisional ini melibatkan banyak aktivitas fisik akan sangat membantu pertumbuhan motorik anak. Permainan tradisional juga sangat bermanfaat untuk mengajarkan anak berinteraksi sosial dengan teman-teman lingkungannya (Damayanti *et al.*, 2023). Permainan tradisional pada dasarnya tidak sekadar dilakukan untuk hiburan dan hanya bermain mengisi waktu luang saja, melainkan melalui permainan seseorang dapat melatih kerja otak dan berpikir secara logis dan runtut dalam menentukan langkah untuk mencapai permainan (Mawaddah, 2017).

Permainan tradisional yang umum digunakan oleh anak-anak yaitu permainan tradisional engklek, ular naga, congklak, meong-meong, gobak sodor, balap karung dan petak umpet, namun yang paling sering dimainkan oleh anak-anak yaitu permainan tradisional engklek karena dapat dimainkan oleh banyak orang, secara umum bermain permainan tradisional engklek ini yaitu mula-mula pemain menggambar kotak-kotak pada tanah kemudian melempar genting ke kotak awal. Pemain melakukan engklek dari awal lalu pemain mengambil gentingnya yang tadi dilempar kemudian balik lagi dengan tetap melakukan engklek (Aqobah *et al.*, 2023).

Media pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional engklek dapat menstimulasi aspek perkembangan anak (Munawaroh, 2017). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arifin *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa media permainan engklek dapat berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa, selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2021), menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek efektif terhadap peningkatan skor pengetahuan pencegahan penyakit gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. Penyampaian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut melalui media

permainan engklek yang dimodifikasi dapat memberikan pengalaman yang unik serta dapat memotivasi anak setelah melakukan atau mempraktikkan apa yang telah diketahuinya (Arifin *et al.*, 2021). Media permainan tradisional ini belum banyak dilakukan dalam penyuluhan khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut.

SDN Sukamenak Indah Kota Tasikmalaya merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Perum Sukamenak Indah, Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Sekolah dengan NPSN 20224676 ini berdiri sejak tahun 1982. SDN Sukamenak Indah ini menyelenggarakan pendidikan dengan sistem pagi selama 5 hari dalam seminggu. Sebagai sekolah negeri, SDN Sukamenak Indah berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada wali kelas di sekolah SDN Sukamenak Indah Kota Tasikmalaya diperoleh hasil bahwa belum pernah ada penelitian tentang kesehatan gigi dan mulut melalui media permainan tradisional engklek. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti pada hari Selasa, tanggal 09 Desember 2025 di SDN Sukamenak Indah Kota Tasikmalaya kepada anak kelas 2 sebanyak 16 siswa dapat disimpulkan hasil dari pemeriksaan gigi bahwa 13 dari 16 siswa memiliki karies sehingga prevalensi karies masih tinggi 81,25 % diakibatkan oleh banyak faktor salah satunya faktor pengetahuan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran permainan tradisional engklek sebagai media edukasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas 2 SDN Sukamenak Indah Kota Tasikmalaya yang di mana dalam petak-petak permainan engklek tersebut berisi materi kesehatan gigi dan mulut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran permainan tradisional engklek sebagai media edukasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas 2 SDN Sukamenak Indah Kota Tasikmalaya?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran permainan tradisional engklek sebagai media edukasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas 2 SDN Sukamenak Indah Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak kelas 2 SDN Sukamenak Indah Kota Tasikmalaya sebelum diberikan edukasi dengan media permainan tradisional engklek.

1.3.2.2 Mengetahui pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak kelas 2 SDN Sukamenak Indah Kota Tasikmalaya setelah diberikan edukasi dengan media permainan tradisional engklek.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan kajian serta pertimbangan dalam pelaksanaan program kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

1.4.2 Bagi Institusi

Menambah referensi kepustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya.

1.4.3 Bagi Sekolah.

Memberikan informasi mengenai gambaran permainan tradisional engklek sebagai media edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas 2 SDN Sukamenak Indah Kota Tasikmalaya.

1.4.4 Bagi Anak

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi anak kelas 2 SDN Sukamenak Indah Kota Tasikmalaya tentang kesehatan gigi dan mulut.

1.4.5 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang nyata bagi peneliti tentang gambaran permainan tradisional sebagai media edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas 2 SDN Sukamenak Indah Kota Tasikmalaya.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan peneliti bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan dan mempunyai kemiripan dengan penelitian penulis yaitu:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Arifin <i>et al.</i>, 2021)	Perbedaan Tingkat Pengetahuan Modifikasi Permainan Engklek pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambung Jaya Makasar	Variabel Permainan Engklek	Tempat, populasi, sampel, alat ukur
(Lestari, 2021)	Pengembangan Model Permainan Tradisional Engklek untuk Meningkatkan Perilaku Pencegahan Penyakit Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar	Variabel Permainan Tradisional engklek	Tempat, populasi, sampel, tujuan penelitian, alat ukur
(Triana <i>et al.</i>, 2025)	Pengaruh Edukasi Gizi dengan Media Engklek terhadap Pengetahuan dan Sikap Pentingnya Asupan Buah dan Sayur	Variabel Engklek	Tempat, populasi, sampel, tujuan penelitian, alat ukur